BAB IV
PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian dan penjelasan pada bab sebelumnya, dapat di simpulkan berdasarkan rumusan masalah yang ada adalah:

1. Surat al-Nur ayat 30-31 menjelaskan tentang menjaga pandangan dari laki-laki lain yang bukan mahramnya ataupun perempuan lain yang bukan mahramnya.Yang mana makna ghad} al-bas}ar yaitu menahan pandangan dan ayat ini melarang kita melihat bagian tubuh perempuan yang merupakan auratnya, sebagaiman kita mengharamkan memandang bagian badan lelaki yang menjadi auratnya. Sedangkan *aurat : sau`atu al-insaan wa kullu maa yustahyaa minhu (aurat adalah aurat manusia dan semua hal yang menyebabkan malu*.”.

2. Ibnu Katħir dan Ahmad Musṭafa al Maraghi dalam menafsirkan ayat al-Qur’an surat al-Nur ayat 30-31:

a. Persama’annya dalam pemaknaan ghaḍ al-baṣar yaitu: ghaḍ al-Baṣarahu:Menundukan pandangan, Kata (يَغُضُّوْآ) yaguḍḍū terambil dari kata (غَضَّ) ghaḍḍa yang berarti “menundukkan” atau “mengurangi” Yang dimaksud disini adalah mengalihkan arah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pandangan, serta tidak memantapkan pandangan dalam waktu yang lama kepada sesuatu yang terlarang atau tidak baik.

b. Perbedaanya serta implementasinya, yaitu: ayat 30-31 dalam pandangan Ibnu Kathir menjadikan sebagai dalil tentang haramnya wanita memandang laki-laki selain mahramnya baik dengan syahwat atau tanpa syahwat, dan Ahmad Must}afa al-Maraghi memandang aurat laki-laki dan aurat wanita yang mereka tidak dihalalkan memandangnya(antara pusar dan lutut) demikian mereka memandang selain itu dengan dorongan syahwat, maka hukumnya haram, tetapi jika tanpa dorongan syahwat, maka tidak haram.

Terdapat adanya larangan untuk melihat atau menjaga pandangan manusia agar supaya tidak melihat perkara yang telah diharamkan (aurat) dan adanya perintah untuk menutup aurat. pertama unsur ini erat kaitannya dengan faktor keimanan dan ketaqwaan seseorang sedangkan faktor kedua yaitu berkaitan dengan akhlak, akhlak adalah gambaran tentang keadaan jiwa yang tertanam secara mendalam.

B. SARAN-SARAN

Dalam skripsi ini bahwa sesumgguhnya pandangan yang pertama terjadi karena tidak disengaja tidaklah berdosa, tetapi mengulangi untuk kedua kalinya dan setelahnya adalah dosa, Nabi bersabda:” Engkau mendapatkan yang pertama, tetapi yang kedua membahayakan engkau”. Maksudnya adalah pandangan mata.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Allah Berfirman" Barang siapa menjaga pandangannya, maka Allah akan memberinya cahaya pada pandangannya atau pada hatinya."

Hal ini dapat disadari sepenuhnya bahwa dalam menyusun skripsi ini masih banyak kekurangan, untuk itu tidak menutup kemungkinan dari semua pihak untuk memberi saran dan kritik yang bersifat kontruktif, sebagai motivasi menuju perbaikan dan kreatifitas ilmiyah pada masa-masa yang akan datang.

Akhirnya kepada segenap pembaca dan kritikus, diucapkan banyak terima kasih semoga skripsi ini bermanfaat bagi diri pribadi khususnya, dan para pembaca umumnya, dan diharapkan pula bisa menambah ilmu pengetahuan yang bersifat informasi khususnya dalam bidang tafsir.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id